

**PENGUNAAN BAHASA PADA MEDIA SOSIAL
(THE USE OF LANGUAGE IN SOCIAL MEDIA)**

Dwi Atmawati

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

dwi_bbs@yahoo.co.id

ABSTRACT

Language as a communication system continues to evolve with the development of human knowledge. The media used to communicate is also experiencing growth. Almost all people already know and are familiar with social media such as the Internet. Media can be used to do business, to get information, to play (games), send electronic mail, or to look around the site. Through social media can anyone know the development of language, the main language of young people. Language variation in social media is a form of language use in some communities. In human language has a creative aspects, including the use of social media to express their ideas. Creative aspects appear for a particular purpose. This study reveals how much creativity they appear on social media. It is interesting to study because creativity is relatively diverse, both from the aspect of meaning or purpose of disclosure and shapes. This study used a qualitative approach. Data was collected using purposive sampling technique originating from and comment on the status of writers facebook account. This study examined the use of semantic theory and sociolinguistics. Based on the results of this research note that the status and comments on facebook declare means: prayer, innuendo, complaints or disappointments, promotions, social protest, encouragement, announcements, and jokes, reflections, information and using the abbreviated form in the form of words condense, abbreviate the initial letters of words, suffixes shortening, shortening greetings, abbreviate words, acronyms; Alay language; expression. Writer status and comments using a variety of non-formal and formal. In addition, also pay attention to the rafters unda. The use of language in social media is influenced by factors, among others: social, educational level, age, gender, topics presented, and the goals to be achieved.

Keywords : facebook, language , social media , status , variety.

1. Latar Belakang

Dalam perkembangannya komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai media, antara lain internet. Melalui internet komunikasi antarorang semakin mudah, baik dengan orang yang sudah dikenal maupun orang yang belum dikenal dari berbagai belahan dunia. Fasilitas yang terdapat di internet, antara lain jejaring sosial yang dikenal dengan istilah *facebook*. Pada *facebook* bahasa yang dipakai oleh pengguna ternyata memiliki berbagai varian. Varian tersebut, antara lain adanya istilah-istilah khusus, misalnya *OL* kependekan dari *online* 'dalam jaring', *gpp* kependekan dari *ga apa-apa* 'tidak apa-apa', *qt* kependekan dari *kita*. Selain itu, terdapat pula varian yang berupa unsur-unsur bahasa asing, seperti bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa nusantara, seperti bahasa Jawa, bahasa Sunda. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti varian-varian bahasa pada status dan komentar *facebook* di internet. Peneliti sengaja membatasi penelitian pada media sosial *facebook* supaya lebih terfokus pembahasannya. Penelitian ini bersifat sosiolinguistik. Permasalahan yang dibahas adalah bagaimana pemakaian varian-varian bahasa yang digunakan pada status dan komentar *facebook* di internet? Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah menemukan dan menjelaskan pemakaian varian-varian bahasa pada status dan komentar *facebook* di internet.

2. Kajian Teori

Hampir semua golongan masyarakat sudah mengetahui dan akrab dengan internet. Internet dapat dimanfaatkan untuk berbisnis, memperoleh informasi, bermain (*games*), berkirim

surat elektronik, atau untuk melihat-lihat situs. Selain bermanfaat, internet dapat juga disalahgunakan. Beberapa contoh penyalahgunaan fungsi internet dalam jejaring sosial (*facebook*), misalnya penyebarluasan foto yang kurang etis, penyebarluasan kata-kata kasar (sumber: *contohpengertian.com* > *Teknologi* > *Internet*). Melalui *facebook* mereka dapat menambah teman, mengirim pesan, dan memperbarui profil pribadi agar dapat diketahui orang lain (*wiki.answers.com*). Sebagai jejaring sosial, pengguna *facebook* pun berasal dari berbagai status sosial dan wilayah serta bahasa yang beragam. Satu akun *facebook* memungkinkan terdapat masyarakat multilingual (*multilingual society*).

Salah satu fungsi bahasa adalah fungsi interpersonal, maksudnya bahasa dapat digunakan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial (Sudaryanto, 1990: 17). Terkait dengan hal di atas, peneliti menggunakan teori variasi bahasa dari Hymes (1972: 59—65) dan Poedjosoedarmo (1983: 37—38) untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini. Ketepatan penutur dalam memilih ragam tuturan, kata-kata, dan penyusunannya sehingga menjadi suatu bentuk gramatik akan menentukan efek positif dalam komunikasinya. Sebaliknya, ketidaktepatan dalam memilih bentuk-bentuk pilihan kata akan menimbulkan efek negatif dalam berkomunikasi. Adanya berbagai varian penggunaan bahasa, antara lain disebabkan oleh sifat-sifat khusus penuturnya, asal daerah penuturnya, faktor sosial, dan peranan situasi tuturannya (Suwito, 1989:15). Hymes (1972) menyampaikan teori komponen tutur kemudian dikembangkan oleh Poedjosoedarmo (1983). Konteks situasi menurut Halliday memiliki tiga ciri. Ketiga ciri tersebut adalah: *field* ‘medan’, *tenor* ‘pelibat’, *mode* ‘sarana’. (Halliday, 1992:16). Mengenai variasi bahasa, Poedjosoedarmo mengemukakan ada tiga kelas varian bahasa, yaitu: dialek; unda-usuk (hormat, nonhormat), ragam (santai/informal, resmi/formal, indah/literer) (Poedjosoedarmo, 1983: 175—176). Dalam norma kesantunan berbahasa (Poedjosoedarmo, 1978) menjelaskan bahwa penutur (P1) hendaknya bersikap ramah, bersedia mendengarkan dan menanggapi petutur (P2), tidak memfokuskan perhatian pada dirinya sendiri, berkata benar dan tidak bohong. P1 memberikan perhatian penuh pada P2/P3, menyesuaikan bahasa yang digunakan P2/P3 dengan memperhatikan tingkat tutur, serta tindak tutur, menyenangkan P2/P3. Penutur hendaknya memperhatikan juga peristiwa tutur, berbicara sesuai dengan situasi, tujuan, dan topik. Ohoiwutun mengemukakan bahwa sopan-santun berbahasa dapat dilakukan seseorang karena terdorong oleh sikap hormat kepada orang yang disapa (1997: 88). Dalam setiap kasus kita akan melihat bahwa pilihan-pilihan linguistik tertentu dibuat oleh seorang pembicara di antara dia dan pendengar atau para pendengar (Wardhaugh, 1988: 251).

3. Metodologi

Berdasarkan teknik pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini berasal dari media internet, khusus pada jejaring sosial *facebook*. Dalam penyediaan data, peneliti membuka situs jejaring sosial *facebook*. Setelah itu, peneliti menyalin penggunaan bahasa pada *facebook* dengan meng-copy. Peneliti mengambil data yang representatif dengan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan yaitu metode kontekstual. Metode kontekstual, maksudnya menganalisis dan mendeskripsikan data berdasarkan fenomena kemasyarakatan atau situasi dan gejala sosial (Rahardi, 2001: 9). Dengan kata lain, analisis dilakukan dengan menghubungkan antara ujaran atau wacana lingkungan fisik dan sosial (Kridalaksana, 1984: 109). Setelah data terkumpul, peneliti mengklasifikasikan data yang mempunyai kesamaan tertentu yang berhubungan dengan variasi bahasa.

4. Temuan dan Pembahasan

Data ini peneliti pilih yang berupa status (dilambangkan “X”) dan komentar (dilambangkan “A, B, C, D, E”) pada *facebook* di internet. Peneliti sengaja tidak mencantumkan identitas penulis status dan komentar pada *facebook* kecuali yang berupa artikel. Dalam pembahasan ini peneliti mengambil sebagian data sesuai dengan keperluan klasifikasi. Data peneliti salin sesuai dengan bentuk aslinya. Data terklasifikasi berdasarkan makna dan bentuk. Berdasarkan makna status dan komentar menyatakan: doa, sindiran, keluhan atau kekecewaan,

promosi, protes sosial, pemberian semangat, imbauan, pengumuman, kelakar, renungan. Berdasarkan bentuk status dan komentar berwujud: singkatan, akronim, bahasa alay, dan ungkapan. Berikut ini beberapa klasifikasi dan pembahasannya.

Klasifikasi berdasarkan makna

1) Doa

X: Alhamdulillah diterima. Semoga Allah memudahkan. Pulau Dewata tunggu aku.

A: Aduh sampe lupa yah ada agenda seminar bhs ibu di Bali. Tenggat abstrak tgl berapa yah

B: oleh2 y bu...

C: hati2 y bu. mg lancar... amin

Pada data tersebut penulis status (X) berdoa, "Semoga Allah memudahkan". Status tersebut kemudian diberi komentar oleh (A, B, dan C). A berkomentar: "Aduh sampe lupa yah ada agenda seminar bhs ibu di Bali. Tenggat abstrak tgl berapa yah". Komentar tersebut berupa pertanyaan. C mengomentari dengan peringatan dan doa: "hati2 y bu. mg lancar... amin".

2) Sindiran

X: Sesubuh ini listrik dah padam. Terima kasih PLN...

A: Kok berterima kasih pd PLN?

X: gaya bahasa tingkat tinggi Prof...hehehe

A: tak perlu berbahasa tinggi dg Perusahaan yng tidak sadar dg tugas pelayanan masyarakat itu!

Data ini berisi sindiran. Penulis status (X) menyindir: "Sesubuh ini listrik dah padam. Terima kasih PLN...". Tulisan *terima kasih PLN.* ditujukan kepada PLN yang tidak memberikan pelayanan dengan memuaskan karena listrik sering padam.

3) Keluhan atau Kekecewaan

X: Pantas saja bau menyengat itu merebak sore ini menjelang pulang ktr, ternyata tanggul lapindo jebol parah.

A: Oh ya? Trus gmn kondisi d jln, aman

Pada data tersebut penulis status (X) mengeluh: "Pantas saja bau menyengat itu merebak sore ini menjelang pulang ktr, ternyata tanggul lapindo jebol parah.". B berkomentar: "Oh ya? Trus gmn kondisi d jln, aman". Komentar tersebut berupa pertanyaan tentang kondisi akibat tanggul jebol.

4) Promosi

X: BBM naik...? Ngga pusing..... VIAR solusi cerdas usaha anda. Hemat BBM. SIM C. Investasi Terjangkau, Bisa Kredit. Sparepart Lengkap. Biaya Perawatan lebih Murah. Ke Muncul aja..

A: siap mas...sambil ngobrol bisa jadi berita..siap ekspos Muncul Bursa Motor.. .momentnya pas nih ya mas..harga bbm naik barusan.....Viar memang jozzzzzz

B: Muncul terima tukar tambah gak?

C: Ciyus?

D: Mas Rhiez@ Pasti «dönk» ,, mtr apa Чаπο ηλα ditukar mas?

Pada data tersebut penulis status (X) penjualan motor. Status tersebut kemudian diberi komentar oleh (A, B, C, dan D). Komentar A tersebut berisi persetujuan terhadap apa yang disampaikan oleh X. Komentar B, C, dan D berupa pertanyaan yang menghendaki jawaban.

5) Protes sosial

X: Aneh ya, Solusi AIDS kondomisasi, Solusi zina lokalisasi, Solusi narkoba rehabilitasi, Solusi nyalurin syahwat pacarisasi. Jangan heran kalau yang merebak: # pornoaksi # hamilisasi ujungnya... # aborsi. Secara gitu, wong kemaksiatan banyak sponsornya di negeri ini. Acara televisi menyuguhkan artis yang serba seksi. Perselingkuhan dan perceraian jadi gosip setiap hari. Hedonisme dan materialisme jadi idealisme anak negeri. Musik berbau maksiat jadi trend sampai ke pelosok negeri. Pacaran dan hamil di luar nikah dimaklumi LALU, DIMANA HATI NURANI? DIMANA AKHLAK ISLAMI?

Semoga kita bisa mengevaluasi diri, dan semakin mendekatkan diri pada illahi. Moga pertolongan Allah untuk negeri kita tercinta ini. Aamiin.

Pada data ini penulis status (X) melakukan protes dengan menulis status tersebut. Status tersebut merupakan ungkapan protes sosial terhadap keadaan di negeri ini. Kerusakan moral terjadi di mana-mana. Solusi yang diberikan oleh pemerintah atas kerusakan moral tersebut tidak menyelesaikan masalah. Pemerintah terkesan malah memberikan ruang dan tidak menghapus praktik-praktik tersebut. Status pada *facebook* itu muncul atas kondisi sosial masyarakat yang memprihatinkan tersebut.

6) Pemberian semangat

X: Kenapa mesti khawatir dengan kenaikan BBM? Padahal rezeki sudah dijamin oleh Allah bahkan jika satu pintu rezeki ditutup akan dibuka pintu lainnya.

A: Assw. Engkau biasax menyampaikan yg benar saudaraku.

X: Wlkmسلم. Semeton. Mudah2an. Alhamdulillah bs jumpa lg via fb.

Pada data tersebut penulis status (X) memberikan semangat dengan menulis status tersebut. X memberikan semangat kepada pengguna *facebook* atas kenaikan harga BBM. Meskipun harga BBM naik, masyarakat tidak perlu khawatir akan rezekinya. Rezeki manusia sudah dijamin oleh Allah SWT. Status tersebut ditanggapi oleh A dengan menulis: "Assw. Engkau biasax menyampaikan yg benar saudaraku". Komentar A tersebut menguatkan substansi status yang disampaikan oleh X.

7) Imbauan

X: Cari orang yang mau menerima kekurangan mu, Dan Dia yang tidak meninggalkan mu demi orang lain.

Status tersebut merupakan imbauan agar bersikap mau menerima apa adanya dan berserah diri pada Allah SWT.

8) Pengumuman

X: Kegiatan Pembentukan dan Pengembangan Relawan BPBD Kab. Bantul (01-05 Des 2014) dan dibuka langsung oleh Bupati.

A: Pesertanya cpa aja ki, , ,

B: Untuk Dik... siiipppp... kerja kalian memang luar biasa.....!?!... lanjutkan!!

Pada data tersebut penulis status (X) menyampaikan pengumuman. Pengumuman yang disampaikan oleh X ditanggapi oleh A. A berkomentar dalam bentuk pertanyaan. B berkomentar dengan memberikan apresiasi.

9) Kelakar

X: BBM : Banyak Banyak Mikir, BBM : Bikin Bapak Mengeluh, BBM : Banyak Buruh Menjerit, BBM : Bakul Bakwan Manyuun, BBM : Babu Babu Meronta..

A: Hahaha...sing ngisor dewe kui tak rani Babu Babu Montok je...

B: Barang Barang Melejit...

C: Bikin Babu Mewek

D: Boro Boro Menabung....

E: Bakul Buntil Meriang.

Pada data tersebut penulis status (X) menyampaikan kelakar dengan memplesetkan singkatan BBM. Singkatan yang sebenarnya adalah Bahan Bakar Minyak. Plesetan ini berkorelasi sebagai imbas kenaikan BBM. Singkatan tersebut kemudian diplesetkan juga oleh B, C, D, dan E.

10) Renungan

X: Madura adalah imajinasi tentang api yg tak pernah padam. Imajinasi tentang kuasa yg tak biasa. bagaimana kita membayangkan aplikasi yg mengalir tak terputus apinya.

A: Katanya k madura..mampir..Pak.

Data tersebut merupakan ungkapan perenungan tentang daerah Madura. Perenungan tentang semangat yang tak pernah padam.

Klasifikasi berdasarkan bentuk

Status dan komentar pada data ini berdasarkan bentuk diperoleh klasifikasi sebagai berikut.

1) Singkatan

A : **Gd** luck!

Gd singkatan dari *good* ‘baik’

X: Gunung Kidul pantai **n jln** nya bagus bingit

n singkatan dari *and* ‘dan’; jln singkatan dari jalan

X: Gmn rencana minggu terakhir 2014?

A: **sebenarx** mau k pantai, pagi ini „cuma **bapakx** diva lg ada acara sbentar jam 8,,

Fonem x pada kata *sebenarx* dan *bapakx* merupakan bentuk singkatan dari *nya*

2) Akronim

X: Makonyo ndak enak k Sumbar pas liburan atau lebaran...pasti macet. Btw, **pulkam** baliak yo?

Akronim *pulkam* merupakan kependekan dari pulang kampung.

3) Bahasa alay

A: **Ciyus?**

B: Mas Rhiez@ Pasti «dönk» ,, mtr apa **Ψάπρ Μῆσῶ** ditukar mas?

Kata *ciyus* dari kata *serius*. Kata-kata **Ψάπρ Μῆσῶ** berarti yang mau.

4) Ungkapan

X: *Sabar kuwi luhur wekasane...*

Ungkapan tersebut berasal dari bahasa Jawa. *Sabar kuwi luhur wekasane*. ‘Pada akhirnya orang yang sabar akan memperoleh kemuliaan’.

Itulah beberapa temuan penggunaan bahasa di media sosial pada internet.

5. Simpulan

Variasi bahasa yang terdapat pada *facebook* di internet adalah sebagai berikut. Status dan komentar pada *facebook* menyatakan makna: doa, sindiran, keluhan atau kekecewaan, promosi, protes sosial, pemberian semangat, imbauan, pengumuman, kelakar, renungan, dan menggunakan bentuk singkatan yang berupa penyingkatan kata, penyingkatan huruf awal kata, penyingkatan akhiran, penyingkatan salam, penyingkatan kata ulang, akronim; bahasa alay; ungkapan. Penulis status dan komentar menggunakan ragam nonformal dan formal. Penulis status dan komentar juga memperhatikan unda usuk. Variasi bahasa pada *facebook* di internet tersebut dipengaruhi oleh faktor, antara lain: sosial, tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, topik yang disampaikan, dan tujuan yang hendak dicapai. Hal tersebut terjadi karena *facebook* berasal dari berbagai wilayah dengan status sosial, tingkat pendidikan, dan usia yang berbeda-beda.

Referensi

contohpengertian.com > Teknologi > Internet

Halliday, M.A.K. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Terjemahan Asruddin Barori Tou. 1985. *Language, Context, and Text: Aspects of Language in A Social Semiotic Perspective*. Victoria: Deakin University.

Hymes, Dell. 1972. “Models of The Interaction of Language and Social Life” dalam Gumpers dan Hymes (Ed.) *Direction of Sociolinguistics*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Kridalaksana, Harimurti. 2003. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.

Ohoiwutun, Paul. 1997. *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Poedjosoedarmo, Soepomo. 1978. "Language Etiquette in Indonesian". *Spectrum: Essays presented to Sutan Takdir Alisjahbana on his seventieth birthday*. S. Udin (ed.). Jakarta: Dian Rakyat.

_____. 1983. "Pengantar Sociolinguistik". Fakultas Sastra, Universitas Gadjah Mada.

Rahardi, R. Kunjana. 2001. *Sociolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Wardhaugh, Ronald. 1988. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Basil Blackwell.

wiki.answers.com